



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar

Muhammad Aji Prasetyo^{*)}, Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 28th, 2024
Revised Aug 21th, 2024
Accepted Sept 22th, 2024

Keywords:

Pengelolaan kelas
Keaktifan belajar
Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada rendahnya keaktifan belajar siswa kelas II A di SDN Joglo 10 Pagi. Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas II A. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan kelas II A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan kelas II B dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang jadi total ada 60 siswa. Dalam hal ini kelas II A sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil deskripsi data pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa memiliki kategori sedang dengan nilai presentase 80% untuk pengelolaan kelas dan 67% untuk keaktifan belajar siswa. Hasil uji korelasi sebesar $0,028 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa. Koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,161 yang menunjukkan indeks pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 16,1% sedangkan siswa 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,315 > 2,048$), membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas II A SDN Joglo 10 Pagi.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Aji Prasetyo,
Universitas Esa Unggul
Email: mhmmmdaji07@student.esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan ialah sarana untuk mengubah sikap seseorang. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan perspektif seseorang dari yang awalnya tidak memahami suatu hal menjadi lebih memahami. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan optimal. Penyiapan kondisi anak sebagai sebuah usaha sadar perlu dibawakan pengajar sebagai tindakan mengembangkan potensi diri secara aktif dan terencana dengan keterlibatan siswa (Susanto, 2018).

Dalam proses mengembangkan potensi diri, siswa perlu melakukan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran ialah sebuah mekanisme aktivitas yang melibatkan antar guru beserta siswa dikelas dengan tujuan agar siswa tersebut memperoleh pengetahuan serta keterampilan belajar yang optimal. Pada proses pembelajaran terdapat satu aspek afektif yang berperan penting, yaitu keaktifan siswa. Pendidikan yang efektif

melalui penggabungan keaktifan belajar siswa guna mengoptimalkan pembangunan karakter serta membentuk kognitif pada anak (Mulyana dalam Susanto, 2022). Keaktifan siswa sangat berperan dalam pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya peran guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran siswa dikelas.

Menurut Zukin (2022) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah ketika siswa banyak bergerak, berinteraksi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru guna meningkatkan hasil belajarnya. Adapun pendapat dari Prasetyo & Abduh (2021) keaktifan belajar ialah segala bentuk keikutsertaan siswa ketika proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan berdiskusi serta bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Sedangkan menurut Riandari dalam Rahmawati dkk (2023) keaktifan belajar merupakan bentuk keikutsertaan siswa dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi di dalam kelas, bertanya mengenai hal yang belum dipahami, menjawab masalah atau soal yang diberikan oleh guru, mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan.

Proses keaktifan belajar siswa di dalam kelas dapat dirancang oleh guru secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar yang dapat dihasilkan oleh guru bisa berupa keaktifan individu atau keaktifan dalam kelompok. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk diterapkan selama proses pembelajaran, karena keaktifan belajar mampu mengembangkan pola pikir, emosi, dan keterampilan sosial siswa. Untuk menciptakan keaktifan belajar yang optimal, seorang guru perlu menguasai keterampilan mengajar dengan mengelola kelas secara efektif.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa (Susanto dkk., 2020). Menurut Sudrajat dalam Susanto (2021) pedagogik berperan penting untuk mengelola kelas karena keberhasilan belajar dipengaruhi oleh pengelolaan yang dilakukan guru. Menurut Ali dalam Nur'aini dkk (2023) mengutarakan bahwasanya tata kelola kelas ialah upaya penciptaan ataupun menjaga keadaan di dalam kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Abdulah dkk (2022) pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru dalam menataan fisik pada ruang kelas, menciptakan keadaan yang kondusif saat belajar, mengendalikan tingkah laku para siswa, dan membentuk suatu komunikasi yang efektif. Sama halnya menurut Khotimah & Sukartono (2022) pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk membuat kelas menjadi kondusif, seperti kegiatan mengatur siswa, mengatur tempat belajar yang nyaman, pemilihan bentuk kegiatan yang sesuai untuk dilaksanakan, memanfaatkan media belajar yang tepat untuk digunakan, dan pemberian penilaian saat belajar.

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam mewujudkan kondisi kelas yang aktif dan kondusif. Pedagogik berfokus pada profil pengajar yang dapat melaksanakan tata kelola pembelajaran melalui pengamatan kepribadian pelajar, dan pengelolaan kelas yang kondusif (Susanto dkk., 2021). Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas untuk meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih bersemangat untuk menempuh pembelajaran yang tengah dilaksanakan (Susanto dkk., 2020). Dengan pengelolaan kelas yang efektif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, dan pengalaman belajar siswa menjadi lebih maksimal. Sugeng Susilo Adi dalam Afianti, Witono, dan Jiwandono (2020) juga berpendapat bahwa tujuan dari pengelolaan kelas ialah membuat suasana kelas yang nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, serta membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pra wawancara bersama guru kelas II A di SDN Joglo 10 Pagi ditemukan beberapa permasalahan pada penguasaan guru dalam pengelolaan kelas. Identifikasi faktor penghambat yang diperoleh dari observasi dan pra wawancara dapat diklasifikasikan atas beberapa aspek yang mencakup (1) proses pembelajaran yang terpusat dengan guru, (2) proses pembelajaran tidak kondusif, dan (3) penggunaan metode pembelajaran kurang variasi. Berikut beberapa faktor permasalahan pada pengelolaan kelas.

Tabel 1 <Faktor Permasalahan pada Pengelolaan Kelas>

Aspek	Fenomena
Proses pembelajaran yang terpusat dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung. • Guru dominan dalam menjelaskan teori di dalam kelas.
Proses pembelajaran tidak kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran. • Siswa kurang fokus dalam pembelajaran. • Siswa jenuh dan bosan saat belajar. • Siswa tidak antusias dalam proses belajar.

Tabel 1 (lanjutan) <Faktor Permasalahan pada Pengelolaan Kelas>

Penggunaan metode pembelajaran kurang variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa minim terlibat aktif pada proses pembelajaran. • Siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. • Siswa menjadi kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.
---	--

Berdasarkan di atas dapat digambarkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas II A sehingga keaktifan belajar siswa menjadi rendah dan hal ini dapat dibuktikan dengan data-data keaktifan belajar siswa dalam tabel berikut.

Tabel 2 <Kriteria Keaktifan Belajar Siswa Kelas II A Bulan Oktober-Desember 2023>

No	Aspek Keaktifan	Oktober			November			Desember		
		Pertemuan (22 Hari) Rata-Rata			Pertemuan (22 Hari) Rata-Rata			Pertemuan (11 Hari) Rata-Rata		
		Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)	Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)	Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)
1	Berdiskusi	10	20	33,3	8	22	26,6	12	18	40
2	Mendengarkan penjelasan	25	5	83,3	10	20	33,3	20	10	66,6
3	Menyelesaikan masalah Aktif mengerjakan tugas hingga membuat laporan Mampu mempresentasikan hasil laporan	12	18	40	6	24	20	2	28	6,66
4		10	20	33,3	20	10	66,6	15	15	50
5		5	25	16,6	6	24	20	8	22	26,6
Jumlah Siswa					30 Siswa					

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tingkat keaktifan belajar siswa kelas II A tergolong sangat rendah, hal ini terbukti dari hasil beberapa indikator keaktifan belajar menurut Yuwono & Andriani, (2021) yang telah diukur dikelas II A.

Berdasarkan tabel 3 terlihat tingkat keaktifan belajar siswa kelas II B yang tergolong tinggi, hal ini terbukti dari hasil beberapa indikator keaktifan belajar menurut Yuwono & Andriani, (2021) yang telah diukur dikelas II B.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi yang mengungkapkan tentang kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga diperlukan suatu pendekatan penguasaan kelas yang mampu membuat keaktifan belajar siswa meningkat secara optimal. Berikut ditemukan beberapa rekomendasi penelitian yang menyatakan bahwasanya tata kelola kelas dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa, dalam perihal ini pengelolaan kelas juga mempunyai keterkaitan hubungan dengan keaktifan belajar siswa. Hal itu diungkapkan dari beberapa hasil penelitian antara lain, yaitu (1) penelitian menurut (Mardatillah, 2016) yang mengutarakan bahwasanya da korelasi yang signifikan diantara pegelolaan kelas terhadap keaktifan belajar pelajar, (2) penelitian menurut Kristi Makatika dkk.,(2022) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi diantara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar murid kelas III SD Inpres 3 wosia, (3) penelitian menurut Rizky Nugraha dkk.,(2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keahlian pengelolaan kelas atas keaktifan siswa di kelas.

Tabel 3 <Kriteria Keaktifan Belajar Siswa Kelas II B Bulan Oktober-Desember 2023 >

No	Aspek Keaktifan	Oktober Pertemuan (22 Hari) Rata-Rata			November Pertemuan (22 Hari) Rata-Rata			Desember Pertemuan (11 Hari) Rata-Rata		
		Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)	Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)	Siswa Aktif	Siswa Pasif	Presentase (%)
1	Berdiskusi	10	20	33,3	18	12	26,6	12	18	40
2	Mendengarkan	26	4	86,6	22	8	33,3	25	5	83,3
3	penjelasan Menyelesaikan masalah	6	24	20	14	16	20	16	14	53,3
4	Aktif mengerjakan tugas hingga membuat laporan	20	10	66,6	27	3	90	28	2	93,3
5	Mampu mempresentasikan hasil laporan	15	15	50%	20	10	66,6	17	13	56,6
Jumlah Siswa		30 Siswa								

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis menjadi tertarik guna melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II A SDN Joglo 10 Pagi."

Metode

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan korelasi guna melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan mencakup variabel pengelolaan kelas dan variabel keaktifan belajar siswa, dengan teknik pengumpulan data yang memakai angket. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas II A. Analisis data yang dilakukan antara lain, yaitu uji validitas, reliabilitas, analisa deskriptif, normalitas, linearitas, korelasi, determinasi, serta pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif dilaksanakan untuk memahami ukuran variabel yang dikaji dengan menentukan tingkat kriteria pada variabel pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa. Melalui penghitungan nilai rata-rata (mean) beserta standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar dalam Lutfi dkk (2022) skor angket dikategorikan ke dalam tiga kelompok yang dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 <Kategori Skor Angket>

Kriteria	Kategori
$X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) < X < (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi})$	Rendah

Untuk mengetahui kriteria variabel pengelolaan kelas diperlukan hasil analisis deskriptif terlebih dahulu. Berikut data analisis deskriptif pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai maksimum pada variabel pengelolaan kelas, adalah 75 sedangkan nilai minimumnya adalah 34 dengan jumlah sampel 30. Melalui data itu disimpulkan bahwasanya nilai mean pengelolaan kelas sejumlah 51,27; median = 50,00; standar deviasi = 8,8; range = 41. Untuk mengetahui kategori variabel keaktifan belajar siswa diperlukan hasil analisis deskriptif terlebih dahulu. Berikut data analisis deskriptif keaktifan belajar siswa.

Tabel 5 <Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas >

Statistics		
Pengelolaan Kelas		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		51.27
Median		50.00
Mode		47
Std. Deviation		8.835
Range		41
Minimum		34
Maximum		75
Sum		1538

Tabel 6 <Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa>

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		53.13
Median		54.50
Mode		49 ^a
Std. Deviation		6.290
Range		25
Minimum		41
Maximum		66
Sum		1594

Melalui hasil tabel di atas nilai maksimum pada variabel keaktifan belajar siswa, adalah 66 sedangkan nilai minimumnya adalah 41 dengan jumlah sampel 30. Dari data tersebut bahwa nilai mean keaktifan belajar pelajar sejumlah 53,10; median = 54,50; standar deviasi = 6,3; range = 25.

Berikut skor perhitungan kategori pada variabel keaktifan belajar pelajar:

Tinggi = > (Mean+Standar Deviasi) = > (53,13+6,29) = > 59,42

Sedang = (Mean-Standar Deviasi) – (Mean+Standar Deviasi) = (53,13-6,29) – (53,13+6,29) = 46,84 – 59,42

Rendah = <(Mean-Standar Deviasi) = < (53,13-6,29) = < 46,84

Maka dengan nilai rata-rata sebesar 53,10 yang terletak pada kategori sedang.

Uji normalitas berguna untuk menelaah apakah distribusi data yang diuji normal ataupun tidak (Nurhasanah, 2019:127). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada ketentuan normalitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil di bawah ini.

Tabel 7 <Uji Normalitas>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengelolaan Kelas	Keaktifan Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.27	53.13
	Std. Deviation	8.835	6.290
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.121
	Positive	.103	.078
	Negative	-.076	-.121
Test Statistic		.103	.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d
Sig.		.570	.300
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.557
		Upper Bound	.583

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas tersebut menyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikan sejumlah 0,200, yang mana nilai signifikan terkait > dari 0,05. Selanjutnya dalam uji linearitas apabila nilai signifikansi deviation of linierity > dari 0,05 artinya data tersebut memiliki hubungan yang linier. Berikut hasil perhitungan uji linearitas.

Tabel 8 <Uji Linearitas>

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Kelas * Keaktifan Belajar	(Combined)		974.467	19	51.288	2.965	.041
	Between Groups	Linearity	184.300	1	184.300	10.653	.009
		Deviation from Linearity	790.167	18	43.898	2.537	.068
	Within Groups		173.000	10	17.300		
	Total		1147.467	29			

Dari tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat dari uji deviation from linierity yaitu sejumlah 0,068 yang berarti nilai itu > dari 0,05. Uji korelasi pearson dilakukan untuk mengukur seberapa kuat antara hubungan kedua variabel yang akan diteliti. Berikut hasil dari analisis uji korelasi.

Tabel 9 <Uji Korelasi>

Correlations		Pengelolaan Kelas	Keaktifan Belajar
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	.401*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	30	30
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.401*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	30	30

Berdasarkan hasil tabel uji korelasi di atas, ditemukan nilai signifikansi antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar pelajar yaitu sejumlah 0,028. Yang mana nilai tersebut < 0,05 menandakan bahwasanya ada korelasi yang signifikan diantara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,401 dimana nilai tersebut ada pada posisi diantara interval dari 0,400 – 0,600 dengan tingkat korelasi cukup kuat. Selanjutnya dalam uji determinasi, menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 10 <Uji Koefisien Determinasi>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.131	5.865

Dilihat dari hasil tabel output analisis koefisien determinasi di atas memperoleh nilai R Square yaitu 0,161, dalam bentuk persen sebesar 16%. Maka, hal tersebut memperlihatkan indeks pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 16%, sedangkan sisa 84% dipengaruhi aspek lainnya yang tak dibahas pada penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan tabel uji hipotesis.

Tabel 11 <Uji Hipotesis>

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.506	6.410		6.008	<.001
	Keaktifan Belajar	.285	.123	.401	2.315	.028

Berdasarkan hasil tabel di atas, bahwa nilai signifikan adalah 0,028 dan nilai tersebut < 0,05 artinya ada perbedaan yang signifikan. nilai t tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% sebesar 2,048 dan dk (30-2) = 28. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sepadan dengan hipotesis yang diajukan dimana memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,315 > 2,048), membuktikan H_0 ditolak serta H_a diterima menandakan adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas II A SDN Joglo 10 Pagi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pengelolaan kelas tergolong pada kriteria sedang. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya guru perlu lebih mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Pendapat dari Syukrina, Trisno, dan Netri (2022) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam pengelolaan kelas adalah tingkat profesionalisme guru dalam mengembangkan IPTEK serta dalam mendidik, mengajar, hingga melatih siswa. Selain itu, variabel keaktifan belajar siswa juga berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Rita Ekafitri (2023) memperkuat pandangan ini dengan menyebutkan bahwa faktor internal seperti kondisi fisiologis (misalnya kesehatan jasmani) dan psikologis (misalnya minat, bakat, dan motivasi peserta didik) juga dapat memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan uji prasyarat analisis. Dimana peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas dengan SPSS For Windows Release 27. Dalam perhitungan uji normalitas kedua variabel tersebut berdistribusi normal dimana untuk variabel pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa mendapatkan nilai signifikan 0,200 yang memiliki nilai > dari 0,05. Begitupun kedua variabel itu memiliki hubungan yang linier yakni 0,068 yang berarti nilai itu lebih tinggi daripada 0,05.

Kemudian uji kolerasi dengan bantuan rumus menggunakan product moment diperoleh nilai koefisien korelasi sejumlah 0.401 yang artinya memiliki korelasi yang cukup kuat antara variabel pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa, semakin efektif pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa kelas II A di SDN Joglo 10 pagi. Untuk melihat korelasi diantara tata kelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa dilakukan uji determinasi memperoleh nilai R Square sejumlah 0,161 hal tersebut menunjukkan 16,1 variasi variabel dependen yakni, keaktifan belajar siswa mampu diterangkan oleh variabel independen yaitu, pengelolaan kelas. Oleh karena itu, sisanya (100% - 16,1% = 83,9%) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Dalam uji-t dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,028 yang mana nilai tersebut < 0,05 berarti bahwasanya ada perbedaan yang signifikan. nilai ttabel berdasarkan taraf signifikansi 5% sebesar 2,048 dan dk (30-2) = 28. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sepadan dengan hipotesis yang diajukan dimana mempunyai thitung lebih tinggi daripada ttabel (2,315 > 2,048), membuktikan bahwasanya Ho ditolak serta Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas II A SDN Joglo 10 Pagi.

Simpulan

Hasil deskripsi data variabel pengelolaan kelas serta variabel keaktifan belajar siswa memiliki kategori sedang dengan nilai presentase 80% untuk pengelolaan kelas sedangkan 67% untuk keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwasanya hasil thitung lebih tinggi daripada ttabel (2,315 > 2,048) dalam tingkat signifikansi 5% beserta derajat kebebasan 30-2 = 28. Membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Peneliti mampu menyimpulkan bahwasanya "terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa kelas II A SDN Joglo 10 Pagi".

Referensi

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Kristi Makatika, M., Yeni Verawati Wote, A., Oxianus Sabarua, J., Halmahera, U., Kunci, K., Ruang Kelas, M., & Aktif, P. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5.
- Lutfi, A., Indria Sari, A. A., Stiadi, E., & Lestary, R. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Problem Solving Dan Problem Posing Berbasis Pendekatan Scientific. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 6(3), 308–315. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.3.308-315>
- Mardatillah. (2016). Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Kependidikan Media*, 5.
- Nur'aini, Hifza, & Saripah. (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di Mts N 3 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022. 1, 51–64.

- Nurhasanah, S. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus* (A. Suslia & D. E. Irawan, Ed.). Salemba Humanika.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmawati, D. P., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2023). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>
- Rita Ekafitri. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Mikir Dengan Menggunakan Desain Pembelajaran. 8.
- Rizky Nugraha, A., Setianingsih, E., Putri, F. W., Jaelani, W. R., & Sekolah, P. G. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(02), 3849–3856.
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan. *Gerakan Senam Otak Jurnal Eduscience*, 3(2).
- Susanto, R. (2021). Pemetaan Kompetensi Pedagogik Dalam Keterkaitan Dimensi Pengetahuan Pedagogik Dan Profil Karakteristik Awal. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Susanto, R. (2022). Analisis Ketercapaian Dimensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Susanto, R., Agustina, N., Azmi, Y., & Rachbini, W. (2021). Pedagogic Competency Model: Development From The Point Of View Of The Initial Characteristics Of Teachers, Involvement With Organizations And Competency Development Strategies. *Review Of International Geographical Education Online*, 11(8), 826–841. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.08.72>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal Of Community Service Learning*, 4, 125–138.
- Syukrina, Trisno, B., & Netri. (2022). *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Yuwono, T., & Andriani, A. (2021). Activeness Analysis Learns Elementary School Student On Online Learning During The Pandemic. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30595/dinamika/v12i2>
- Zukin, A. (2022). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 06. <http://belajarpsikologi>.